

**PENGARUH FLUKTUASI HARGA BAHAN BAKAR MINYAK
INDONESIA DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
PERGERAKAN HARGA SAHAM DENGAN INFLASI
SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA
PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI BEI**

SKRIPSI

**RICKY HARDIANSYAH
NIM : 19622165**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**PENGARUH FLUKTUASI HARGA BAHAN BAKAR MINYAK
INDONESIA DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
PERGERAKAN HARGA SAHAM DENGAN INFLASI
SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA
PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH :

RICKY HARDIANSYAH

NIM : 19622165

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH FLUKTUASI HARGA BAHAN BAKAR MINYAK
INDONESIA DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
PERGERAKAN HARGA SAHAM DENGAN INFLASI
SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA
PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI BEI

Diajukan Kepada :

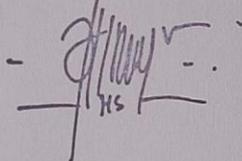
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

NAMA : RICKY HARDIANSYAH
NIM : 19622165

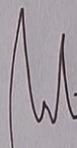
Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO. CBFA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak
NIDN. 1001089501 / Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO. CBFA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH FLUKTUASI HARGA BAHAN BAKAR MINYAK
INDONESIA DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
PERGERAKAN HARGA SAHAM DENGAN INFLASI
SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA
PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI BEI**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

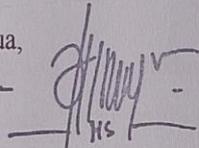
NAMA : RICKY HARDIANSYAH

NIM : 19622165

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Lima Belas Juli Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

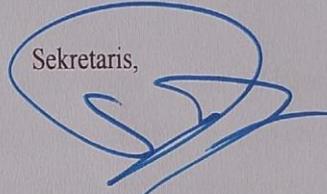
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



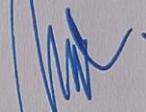
Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Sekretaris,



Novi Candra Saputra, S.E., M.Ak.
NIDK. 8968410021 / Asisten Ahli

Anggota,



Meidi Yanto, S.E., M.Ak.
NIDK. 8804900016 / Lektor

Tanjungpinang, 15 Juli 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Ricky Hardiansyah
NIM : 19622165
Tahun Angkatan : 2019
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.67
Program Studi/ Jenjang : Akuntansi / S 1
Judul Skripsi : Pengaruh Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak Indonesia dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pergerakan Harga Saham dengan Inflasi Sebagai Variabel *Intervening* pada perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 15 Juli 2023

Penulis,



Ricky Hardiansyah
NIM. 19622165

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

***“Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada Almamater Saya
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang”***

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah, 2:286)

"Jangan pernah menyalahkan siapapun dalam hidupmu. Orang baik memberimu kebahagiaan. Orang jahat memberimu pengalaman. Orang terburuk memberimu pelajaran. Dan orang terbaik memberimu kenangan."

“Tidak sedang bersaing dengan siapapun Let It Go...!!! Silakan mendahului saya dari sisi arah manapun. Jangan membandingkan apapun dengan saya, kalian punya cerita sendiri. Begitu juga dengan saya, bersyukur dan menikmati hidup saya sendiri apapun ceritanya.”

(Ricky Hardiansyah)

“Orang lain ga akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success storiesnya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun ga akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangin hari ini.”

“Jadi tetap berjuang yaaa.”

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-nya. Ucapan terimakasih kepada kedua orangtua tercinta yang telah banyak memberikan dukungan dan do'a sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak Indonesia dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pergerakan Harga Saham dengan Inflasi sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Transportasi di BEI tahun 2017-2022”**. Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Pada prosesnya, penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak. CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak. CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si. CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizky, M.HSc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO. CBFA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Sekaligus selaku dosen pembimbing I yang telah banyak

memberikan arahan, saran dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

6. Ibu Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, arahan, saran dan tidak pernah lelah memberikan masukan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretaris Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Terimakasih untuk kedua orang tua, keluarga dan saudara yang telah memberikan semangat baik waktu dan do'a.
9. Terimakasih untuk diriku sendiri yang sudah berjuang pantang menyerah hingga saat ini.
10. Terimakasih untuk Irena Ardillia yang sangat berjasa dalam memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman Bismillah *Cumlaude* Kinanti Rahmadhani dan Qurrotul Hasina yang telah banyak memberikan masukan dan saran selama ini.
12. Terimakasih untuk Bestieku Mei Roma Ganda Sibarani yang selalu menemani penulis dalam proses bimbingan dan sebagainya.
13. Terimakasih kepada teman-teman Anti Wacana Grup yang selalu huru-hara dalam proses pengerjaan skripsi.
14. Teman seperjuangan kelas Akuntansi Malam 3 angkatan 2019 terutama kepada Cindy Natasya, Novia Larasati, Raja Della Putri Shinta, Vivi Pangestu dll.

15. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu membantu, mendukung dan berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan penyusunan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan belum sempurna. Namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya serta bagi semua pihak yang berkenan memanfaatkannya.

Tanjungpinang, 15 Juli 2023

Penulis,

Ricky Hardiansyah
Nim: 19622165

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT.....	xx

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang	1
1.2	Rumusan Masalah	7
1.3	Batasan Masalah.....	8
1.4	Tujuan Penelitian.....	9
1.5	Kegunaan Penelitian.....	10
1.5.1	Kegunaan Teoritis	10
1.5.2	Kegunaan Praktis.....	10
1.6	Sistematika Penulisan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Tinjauan Teori.....	13
2.1.1	Teori <i>Signal (Signalling Theory)</i>	13
2.1.2	Harga Saham.....	15

2.1.3	Definisi Fluktuasi Bahan Bakar Minyak	19
2.1.4	Nilai Tukar Rupiah	20
2.1.5	Definisi Inflasi	23
2.2	Hubungan Antar Variabel Dependen dan Independen	26
2.2.1	Pengaruh Fluktuasi Bahan Bakar Minyak Terhadap Pergerakan Harga Saham	26
2.2.2	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pergerakan Harga Saham	26
2.2.3	Pengaruh Fluktuasi Bahan Bakar Minyak terhadap Inflasi	27
2.2.4	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi	28
2.2.5	Pengaruh Inflasi Terhadap Pergerakan Harga Saham	28
2.2.6	Pengaruh Fluktuasi Bahan Bakar Minyak Terhadap Pergerakan Harga Saham Melalui Inflasi Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	29
2.2.7	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pergerakan Harga Saham Melalui Inflasi Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	30
2.3	Kerangka Pemikiran	31
2.4	Hipotesis	31
2.5	Penelitian Terdahulu	32
2.5.1	Jurnal Nasional	32
2.5.1	Jurnal Internasional	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	36
3.2	Jenis Data	36
3.3	Teknik Pengumpulan Data	37
3.4	Populasi Dan Sampel	38
3.4.1	Populasi	38
3.4.2	Sampel	39
3.5	Definisi Operasional Variabel	40
3.5.1	Variabel <i>Independen (Exogenous)</i>	42
3.5.2	Variabel Dependen (<i>Endogenous</i>)	44
3.5.3	Variabel <i>Intervening</i>	44

3.5.4	Variabel <i>Intervening</i> Antara Variabel <i>Exogenous</i> Dan Variabel <i>Endogenous</i>	45
3.6	Teknik Pengolahan Data.....	46
3.7	Teknik Analisis Data.....	47
3.7.1	Uji Model.....	47
3.7.2	Uji <i>Hausman</i> (<i>Hausman Test</i>).....	48
3.7.3	Uji <i>Chow</i> (<i>Chow Test</i>).....	48
3.7.4	Uji Asumsi Klasik.....	49
3.7.5	Analisis Regresi Linier Berganda.....	52
3.7.6	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian.....	56
4.1.1	Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	56
4.1.2	Profil Perusahaan.....	57
4.2	Data Penelitian.....	63
4.2.1	Data Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak Indonesia.....	63
4.2.2	Data Nilai Tukar Rupiah.....	68
4.2.3	Data Inflasi.....	72
4.2.4	Data Pergerakan Harga Saham.....	76
4.3	Analisis Hasil Penelitian.....	79
4.3.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	79
4.3.2	Estimasi Regresi Data <i>Panel</i>	81
4.3.3	Pemilihan Model Regresi Data <i>Panel</i>	84
4.3.4	Uji Asumsi Klasik.....	88
4.3.5	Analisis Regresi Berganda.....	95
4.3.6	Uji Hipotesis.....	99
4.3.7	Pembahasan Hasil Analisis.....	104

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	111
-----	-----------------	-----

5.2	Saran	112
-----	-------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Daftar Pergerakan Harga Saham Penutup (<i>Closing Price</i>) Pada Perusahaan sub Sektor Transportasi Periode 2017-2022.....	6
Tabel 3.1	Populasi Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022.....	38
Tabel 3.2	Tabel Kriteria Sampel.....	39
Tabel 3.3	Sampel Penelitian Perusahaan sub Sektor Transportasi Periode 2017-2022.....	40
Tabel 3.4	Definisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 4.1	Sampel Penelitian Perusahaan sub Sektor Transportasi Periode 2017-2022.....	57
Tabel 4.2	Data Fluktuasi Bahan Bakar Minyak Indonesia	65
Tabel 4.3	Data Nilai Tukar Rupiah.....	68
Tabel 4.4	Data Inflasi.....	72
Tabel 4.5	Data Pergerakan Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi di BEI .	76
Tabel 4.6	Hasil Statistik Deskriptif.....	80
Tabel 4.7	<i>Common Effect Model</i> Persamaan 1.....	81
Tabel 4.8	<i>Common Effect Model</i> Persamaan 2.....	82
Tabel 4.9	<i>Fixed Effect Model</i> Persamaan 1.....	82
Tabel 4.10	<i>Fixed Effect Model</i> Persamaan 2.....	83
Tabel 4.11	<i>Random Effect Model</i> Persamaan 1.....	83
Tabel 4.12	<i>Random Effect Model</i> Persamaan 2.....	84
Tabel 4.13	Hasil Uji <i>Chow</i> Persamaan 1	85
Tabel 4.14	Hasil Uji <i>Chow</i> Persamaan 2	85
Tabel 4.15	Hasil Uji <i>Housman</i> Persamaan 1.....	86
Tabel 4.16	Hasil Uji <i>Housman</i> Persamaan 2.....	86
Tabel 4.17	Hasil Uji <i>Langrange Multiplier</i> Persamaan 1	87
Tabel 4.18	Hasil Uji <i>Langrange Multiplier</i> Persamaan 2	88
Tabel 4.19	Hasil Uji <i>Multikolinieritas</i> Persamaan 1.....	90

Tabel 4.20 Hasil Uji <i>Multikolinieritas</i> Persamaan 2.....	91
Tabel 4.21 Hasil Uji <i>Heteroskedastisitas</i> Persamaan 1	92
Tabel 4.22 Hasil Uji <i>Heteroskedastisitas</i> Persamaan 2	92
Tabel 4.23 Hasil Uji <i>Autokorelasi</i> Persamaan 1.....	93
Tabel 4.24 Hasil Uji <i>Autokorelasi</i> Persamaan 2.....	94
Tabel 4.25 Analisis Regresi Berganda Model <i>Commont Effect</i> Persamaan 1	95
Tabel 4.26 Analisis Regresi Berganda Model <i>Commont Effect</i> Persamaan 2	97
Tabel 4.27 Hasil Uji <i>Koefisien Determinasi</i>	100
Tabel 4.28 Hasil Uji <i>parsial Commont Effect Model</i> Persamaan 1	101
Tabel 4.29 Hasil Uji <i>parsial Random Effect Model</i> Persamaan 2	101
Tabel 4.30 Hasil Uji f <i>Commont Effect Model</i> Persamaan 1	103
Tabel 4.31 Hasil Uji f <i>Random Effect Model</i> Persamaan 2.....	104

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 4.1	Grafik Fluktuasi Bahan Bakar Minyak Indonesia	67
Gambar 4.2	Grafik Nilai Tukar Rupiah	71
Gambar 4.3	Grafik Inflasi	75
Gambar 4.4	Grafik Pergerakan Harga Saham Sub Sektor Transportasi di BEI	78
Gambar 4.5	Hasil Uji Normalitas Persamaan 1	89
Gambar 4.6	Hasil Uji Normalitas Persamaan 2.....	90
Gambar 4.7	Analisis Jalur Sub Model Persamaan 1	98
Gambar 4.8	Analisis Jalur Model Persamaan 2.....	99
Gambar 4.9	Gambar Analisis Jalur.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Data Fluktuasi Bahan Bakar Minyak Indonesia : Data Nilai Tukar Rupiah : Data Inflasi : Data Pergerakan Harga Saham Tahun 2017-2022
Lampiran 2	: Mapping Tabel Data Sekunder
Lampiran 3	: Tabel Data Fluktuasi Bahan Bakar Minyak Indonesia
Lampiran 4	: Tabel Data Nilai Tukar Rupiah
Lampiran 5	: Tabel Data Inflasi
Lampiran 6	: Tabel Data Pergerakan Harga Saham Tahun 2017-2022
Lampiran 7	: Hasil Uji <i>Eviews 12</i>
Lampiran 8	: Persentase Plagiat
Lampiran 9	: <i>Curriculume Vitae</i>

ABSTRAK

PENGARUH FLUKTUASI HARGA BAHAN BAKAR MINYAK INDONESIA DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP PERGERAKAN HARGA SAHAM DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI BEI

Ricky Hardiansyah. 19622165. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
rickyhardiansyah1703@gmail.com

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menguji model inflasi sebagai variabel *Intervening* apakah sesuai dengan fenomena permasalahan atas kenaikan harga bahan bakar minyak Indonesia dan untuk menguji seberapa pengaruh Fluktuasi Bahan Bakar Minyak Indonesia dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pergerakan Harga Saham dengan Inflasi sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Transportasi di BEI Tahun 2017-2022.

Metode pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi daftar pergerakan harga saham Perusahaan sub Sektor Transportasi, harga bahan bakar minyak dan inflasi yang dipublikasikan periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2022.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022 yang berjumlah 23 Perusahaan. Jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan selama periode 2017-2022. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian model data runtun waktu (*Time series*).

Hasil penelitian ini menunjukkan Fluktuasi Bahan Bakar Minyak Indonesia tidak berpengaruh terhadap Pergerakan Harga Saham, Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Pergerakan Harga Saham, Fluktuasi Bahan Bakar Minyak Indonesia berpengaruh *signifikan* terhadap Inflasi, Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap Inflasi pada perusahaan, Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pergerakan Harga Saham, Inflasi secara tidak langsung tidak dapat mempengaruhi Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak terhadap Pergerakan Harga Saham dan Inflasi secara tidak langsung dapat mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah terhadap Pergerakan Harga Saham pada perusahaan sub sektor Transportasi Tahun 2017-2022.

Kata Kunci : Fluktuasi BBM Indonesia, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Harga Saham

Dosen Pembimbing 1 : Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO

Dosen Pembimbing 2 : Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak

ABSTRACT

THE EFFECT OF INDONESIAN OIL FUEL PRICE FLUCTUATIONS AND THE RUPIAH EXCHANGE RATE ON PRICE MOVEMENTS STOCK WITH INFLATION AS A VARIABLE INTERVENING IN THE COMPANY TRANSPORTATION ON BEI

Ricky Hardiansyah. 19622165. *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang
rickyhardiansyah1703@gmail.com

The purpose of this study is to test the inflation model as an intervening variable whether it is in accordance with the problem phenomenon of rising Indonesian fuel prices and to test how much influence Indonesian fuel oil fluctuations and the Rupiah exchange rate have on stock price movements with inflation as an intervening variable in transportation companies. on the IDX 2017-2022.

The method in this research is quantitative research, the type of data used in this research is secondary data. The data used in this study includes a list of stock price movements in the Transportation sub-sector companies, fuel prices and published inflation for the period 2017 to 2022.

The population in this study are the Transportation Sub Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2017-2022, totaling 23 companies. The number of samples is 12 companies during the 2017-2022 period. In this study using the research method of time series data model (Time series).

The results of this study indicate that Indonesian fuel oil fluctuations have no effect on stock price movements, the rupiah exchange rate has no effect on stock price movements, Indonesian fuel oil fluctuations have a significant effect on inflation, the rupiah exchange rate has a negative effect on inflation in companies, inflation has no effect on Stock Price Movements, Inflation can indirectly affect Fuel Price Fluctuations on Stock Price Movements and Inflation can indirectly affect the Rupiah Exchange Rate on Share Price Movements in Transportation sub-sector companies in 2017-2022.

Keywords: Indonesia's BBM Fluctuations, Rupiah Exchange Rate, Stock Price Inflation

Supervisor 1 : Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO. CBFA.

Supervisor 2 : Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu *signal* perkembangan ekonomi suatu negara adalah pertumbuhan pasar modal, yang dapat menunjukkan tingkat kepercayaan *investor* terhadap pertumbuhan ekonomi yang sehat dan peluang investasi dalam bidang ekonomi. Kebijakan ekonomi yang mendorong iklim investasi dapat membantu kondisi ini, mendorong banyak *investor* untuk berinvestasi, yang menghasilkan kenaikan harga saham sektoral dan umum. Namun demikian, pergerakan dan kondisi harga pasar ekonomi *global*, terutama harga saham negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Jepang dan Cina, sangat memengaruhi *volatilitas* harga pasar saham Indonesia (Mulyadi & Anwar, 2012) dalam (Hr et al., 2020).

Harga saham di pasar selalu berubah, jadi jika perkembangan bisnis baik, harga saham juga akan meningkat. Laporan keuangan tahunan menggambarkan kinerja perusahaan. Perusahaan publik dengan obligasi yang menerbitkan laporan keuangan setiap tiga bulan atau lebih. Investor akan melihat kinerja laporan keuangan setelah dirilis. Investor tertarik pada perusahaan yang memiliki keuntungan yang meningkat. Anda harus meminta harga saham naik jika Anda membeli saham. Dalam bisnis, sebaliknya benar. Harga saham cenderung turun jika terjadi kerugian. Harga suatu saham di bursa efek pada suatu titik tertentu ditentukan oleh pangsa pasar dan ditetapkan oleh penawaran dan permintaan atas efek yang bersangkutan di pasar modal. Menurut (Jogiyanto, 2008) dalam (Oktavia & N, n.d., 2018) Harga saham menentukan *ekuitas* dan memaksimalkan *ekuitas* akan menghasilkan harga saham perusahaan yang paling tinggi. Harga saham pada

titik waktu tertentu bergantung pada jumlah uang yang diharapkan *investor* untuk membeli saham di masa mendatang. Minyak dunia sering dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi belakangan ini. Salah satu komponen terpenting dalam proses produksi adalah minyak dunia. Tema yang sangat penting adalah pasokan minyak *global* untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Kegiatan ekonomi *makro* dan *mikro* sangat dipengaruhi oleh permintaan minyak *global*. Minyak mentah atau minyak bumi dalam bidang perekonomian sangat membantu memenuhi kebutuhan energi *global* saat ini (Jamal & Suyanto, 2020).

Peningkatan output per kapita yang konsisten dalam jangka panjang dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi, yang merupakan sumber utama upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kemakmuran rakyat sebanding dengan pertumbuhan ekonomi. Indonesia dapat dikategorikan sebagai negara industri berdasarkan hubungan ekonominya. Minyak adalah komponen terpenting dalam proses produksi. Salah satu komponen terpenting dalam proses produksi adalah minyak mentah. Tidak diragukan lagi bahwa minyak memainkan peran penting dalam meningkatkan perekonomian dunia karena merupakan salah satu sumber energi utama di dunia (Todaro & Smith, 2004) dalam (Safitri, Anwar & Abbas 2022).

Di era *globalisasi*, kebijakan pemerintah terkait erat dengan stabilitas ekonomi negara. Salah satu contoh kebijakan tersebut adalah menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) yang berdampak pada ekonomi juga. Kenaikan harga minyak (BBM) tidak dapat dilepaskan dari peristiwa pasar modal, meskipun tidak

berdampak langsung pada dinamika pasar modal. Pasar saham semakin penting karena kegiatan ekonomi yang meningkatkan persediaan sangat terpengaruh oleh peristiwa lingkungan, baik yang langsung atau tidak langsung berkaitan dengan masalah ekonomi (Asmas et al., 2018).

Industri memanfaatkan bahan bakar minyak untuk menghasilkan peningkatan ekonomi. Ketika harga bahan bakar naik, biaya bisnis meningkat. Selain itu, kenaikan harga BBM juga berdampak pada harga barang yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini pasti akan mengurangi kemampuan konsumen untuk membeli barang-barang tersebut, yang pada gilirannya akan menyebabkan penurunan hasil penjualan atau tingkat keuntungan perusahaan. Peneliti menemukan fenomena bahwa perubahan harga bahan bakar minyak (BBM) berdampak pada kehidupan masyarakat kecil dan keberlangsungan bisnis di seluruh dunia. Jadi, biaya operasional dan produksi bisnis akan dipengaruhi oleh perubahan harga BBM. Harga saham di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh perubahan dalam kenaikan harga minyak, terutama untuk perusahaan transportasi yang sangat bergantung pada minyak untuk menjalankan operasinya (Anisah dkk, 2017).

Menurut Salvatore, (2008) dalam (Suriyani & Sudiarta, 2018) Nilai tukar Rupiah adalah perbandingan nilai Rupiah dengan mata uang lain. Nilai tukar adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbandingan nilai mata uang antara negara-negara yang melakukan perdagangan dengan mata uang mereka sendiri. Nilai tukar adalah pembayaran internasional yang memerlukan pertukaran mata uang antara satu negara dengan mata uang negara lain. Ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, tetapi pada dasarnya terdiri dari pertukaran mata uang antara individu

yang memiliki dan membutuhkan mata uang asing. Hasil operasi perusahaan serta nilainya dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar. Perubahan ini akan berdampak pada banyak bagian bisnis, terutama pada kinerja *internal* perusahaan.

Menurut Septiawan, dkk., (2016) dalam (Safitri & Anwar, 2022) mengenai besar kecilnya keuntungan dan kerugian suatu bisnis juga dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar Rupiah terhadap *Dolar*. terutama bagi bisnis transportasi yang melakukan banyak perjalanan domestik dan internasional. Dampak ini disebabkan oleh fakta bahwa perubahan nilai tukar mempengaruhi perubahan arus kas masuk dan keluar, terutama bagi bisnis yang menggunakan mata uang lokal. Inflasi juga membahayakan ekonomi dalam jangka panjang. Gejala ekonomi disebabkan oleh penurunan inflasi. Suku bunga tinggi dapat mengurangi keinginan orang untuk berbelanja, membuat mereka lebih memilih untuk berinvestasi.

Turunnya pendapatan masyarakat juga merupakan salah satu masalah ekonomi yang dapat menyebabkannya, yang berdampak *negatif* secara berkepanjangan pada perekonomian *makro*. Ini menimbulkan pertanyaan tentang inflasi sebagai ukuran penting untuk stabilitas bisnis. Pada pertengahan tahun 1997, *krisis* mata uang memicu lonjakan inflasi di Indonesia, yang mengakibatkan penurunan daya beli penduduk dan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, inflasi telah menjadi salah satu indikator strategis yang dapat digunakan untuk mengukur upaya perekonomian untuk mengatasi resesi yang berkepanjangan. Sejauh ini, kedua pemerintah telah berusaha untuk mengontrol inflasi moneter melalui Bank Indonesia, yang berfungsi sebagai *otoritas moneter* dan melakukan

di inflasi pada sisi penawaran dari pada inflasi secara keseluruhan. Berhubungan dengan kebijakan *moneter*, pemahaman tentang bagaimana pelaku (Santosa, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anisah et al., (2017) mengenai pengaruh perubahan harga bahan bakar minyak terhadap investasi saham perusahaan transportasi darat. menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang *signifikan* antara pengembalian saham yang tidak biasa sebelum pengumuman penurunan harga BBM. Namun, volume perdagangan aktivitas stok berbeda secara *signifikan* sebelum dan sesudah pengumuman penurunan harga BBM. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Musfetriyetti, 2017) mengenai Pengaruh Perubahan Harga Minyak Dunia, Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak berdampak *signifikan* atau *negatif* terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia, harga minyak dunia berpengaruh *signifikan* dan *positif* terhadap ketimpangan pendapatan, dan investasi berpengaruh *signifikan* dan *negatif* terhadap ketimpangan pendapatan. Penelitian (Jamal & Suyanto, 2020) Dampak Fluktuasi Harga Minyak Dunia pada Tahun 2008–2018 terhadap Perekonomian Indonesia. Hasil kuartal keempat menunjukkan bahwa laju inflasi dipengaruhi secara *positif* dan *signifikan* oleh perubahan harga minyak *global*, serta harga minyak dunia pada periode berikutnya. Hal ini dapat dilakukan karena regulasi OPEC (*Organization of Petroleum Exporting Countries*), *supply* dan *demand*, serta faktor lain yang memengaruhi harga minyak *global*.

Tabel 1.1
Daftar Pergerakan Harga Saham Penutup (*Closing Price*) Pada Perusahaan
sub Sektor Transportasi Periode 2017-2022

No	Kode Perusahaan	<i>Closing price</i> (penutupan harga saham Rupiah per lembar)					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	GIAA	300	298	498	402	222	203
2	ASSA	202	364	740	635	3320	775
3	BIRD	3460	2870	2490	1300	1380	1410
4	IATA	50	50	50	50	65	120
5	CMPP	240	208	184	184	184	192
6	WEHA	202	152	148	63	212	110
7	BBRM	67	67	67	67	67	720
8	BPTR	81	86	89	81	498	193
9	TAXI	50	90	50	50	50	50
10	LRNA	94	107	131	200	202	188
11	HELI	121	121	210	216	326	280
12	SAFE	306	199	206	188	220	222

Sumber : www.finance.yahoo.com (2022)

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa selama periode 2017–2022, harga saham perusahaan di sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Pergerakan harga saham dapat menunjukkan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Jadi, pergerakan harga saham sepanjang waktu menunjukkan bahwa perusahaan akan mendapatkan keuntungan jika nilai harga sahamnya *positif*, dan sebaliknya, jika harga saham turun setiap tahun, maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Salah satu peristiwa yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia adalah kebijakan pemerintah untuk menurunkan harga bahan bakar minyak (BBM) Pada 1 September 2022, dengan harga BBM Pertamina Turbo (RON 98) yang semula Rp 17. 900 turun menjadi Rp 15. 900 per liter, sedangkan *Dexlite*

turun yang semula Rp 17. 800 per liter turun menjadi Rp 17. 100 per liter. Sedangkan itu, Pertamina *Dex* turun yang semula Rp 18. 900 per liter jadi Rp 17. 400 per liter. Semenjak 14 September 2022, BP 90 (RON 90) ataupun sekelas Peralite yang semula Rp 14. 890 per liter, turun menjadi Rp 15. 320 per liter. Sedangkan itu, harga BP 92 semula Rp 14. 990 per liter, turun menjadi Rp 15. 420 per liter.

Walaupun demikian, pemerintah memanglah memutuskan menaikkan harga BBM bersubsidi tipe Peralite serta Solar, dan BBM non-subsidi tipe Pertamina yang dijual Pertamina pada 3 September 2022 kemudian. Harga bensin Peralite naik jadi Rp 10.000 dari yang semula Rp 7.650 per liter, Solar naik menjadi Rp 6.800 per liter turun menjadi Rp 5.150 per liter, serta Pertamina naik jadi Rp 14.500 per liter dari yang semula Rp 12.500 per liter (www.cnbcindonesia.com).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak Indonesia dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pergerakan Harga Saham dengan Inflasi Sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Transportasi di BEI tahun 2017-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas terdapat perumusan masalah yaitu :

1. Apakah Fluktuasi harga bahan bakar minyak Indonesia (BBM) berpengaruh terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Fluktuasi harga bahan bakar minyak Indonesia (BBM) berpengaruh terhadap Inflasi pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Inflasi pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah Fluktuasi harga bahan bakar minyak Indonesia (BBM) berpengaruh secara langsung terhadap pergerakan harga saham melalui Inflasi sebagai variabel *Intervening* pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah nilai tukar Rupiah berpengaruh secara langsung terhadap pergerakan harga saham melalui Inflasi sebagai variabel *Intervening* pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya berfokus untuk mengetahui pengaruh Fluktuasi harga bahan bakar minyak terutama pada bahan bakar minyak “*Pertamax Turbo*” dan nilai tukar terhadap pergerakan harga saham dengan Inflasi sebagai Variabel *Intervening* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan Fluktuasi harga bahan bakar minyak Indonesia (BBM) berpengaruh terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan Nilai tukar Rupiah berpengaruh terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan Fluktuasi harga bahan bakar minyak Indonesia (BBM) berpengaruh terhadap Inflasi pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menjelaskan Nilai tukar Rupiah berpengaruh terhadap Inflasi pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menjelaskan Inflasi berpengaruh terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui dan menjelaskan Fluktuasi harga bahan bakar minyak Indonesia (BBM) berpengaruh secara langsung terhadap pergerakan harga saham melalui Inflasi sebagai variabel *Intervening* pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia.

7. Untuk mengetahui dan menjelaskan nilai tukar Rupiah berpengaruh secara langsung terhadap pergerakan harga saham melalui Inflasi sebagai variabel *Intervening* pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan pertimbangan. Penelitian ini harus menjadi pengembangan pengetahuan tentang fenomena Fluktuasi harga bahan bakar minyak yang dapat bermanfaat dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan dalam penelitian ini agar bisa dapat menyampaikan informasi yang *real* mengenai Fluktuasi harga bahan bakar minyak terhadap pergerakan harga saham dengan inflasi sebagai variabel *intervening* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Penulis

Untuk menambah pemahaman serta wawasan berpikir yang lebih luas, serta untuk mengetahui dan memahami lebih dalam objek yang akan diteliti mengenai Fluktuasi harga bahan bakar minyak terhadap pergerakan harga

saham dengan inflasi sebagai variabel intervening pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Pembaca

Memberikan informasi yang menambah wawasan pengetahuan pembaca dan dapat berguna sebagai masukan serta sebagai tambahan ilmu referensi dalam pengembangan penelitian berikutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan dilakukan penelitian berdasarkan aturan sistematika yang ditetapkan oleh Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian bab ini menjelaskan tentang landasan teori, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bagian bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian bab ini menjelaskan tentang Gambaran umum, Hasil penelitian dan pembahasan memuat hasil penelitian secara lengkap, rinci, jelas dan sistematis berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat.

BAB V : PENUTUP

Bagian bab ini menjelaskan tentang Kesimpulan dan Saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori *Signal* (*Signalling Theory*)

Ross pertama kali mengembangkan teori signal pada tahun 1977. Teori signal bergantung pada fakta bahwa ada *asimetri* informasi antara informasi manajemen yang baik dan informasi pemegang saham yang tidak baik. Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa ketika manajemen menerima informasi yang baik tentang perusahaan, mereka dapat memberikan informasi yang meningkatkan nilai perusahaan kepada *investor* atau pemegang saham. Karena manajer adalah pihak yang berkepentingan, *investor* tidak percaya informasi ini. Perusahaan dengan nilai yang tinggi dan rendah melaporkan kebijakan keuangan mereka dengan cara yang berbeda. Proses meyakinkan *investor* tentang nilai perusahaan dikenal sebagai pelaporan. Nilai yang kecil karena faktor biaya dan tidak dapat diikuti oleh perusahaan lain adalah nilai yang baik.

Teori *signal* menjelaskan bahwa perusahaan dapat untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak ketiga. Karena *asimetri* informasi, perusahaan harus memberikan informasi kepada pihak *investor*. Perusahaan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang situasi saat ini dan prospek masa depan dari pihak *eksternal*. Akibatnya, perusahaan percaya bahwa mereka harus memberikan informasi kepada pihak luar. Ada dua kemungkinan *asimetri* informasi perbedaan kecil dalam informasi yang tidak mempengaruhi manajemen atau perbedaan besar

yang dapat mempengaruhi *return* saham dan manajemen. (Purwasih, 2010) dalam (Wahyuningsih et al., 2018).

Signaling Theory (Teori sinyal) mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut, asimetri informasi adalah kesenjangan informasi dimana salah satu pihak memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak lainnya (Brigham dan Houston, 2014 : 184) dalam (Tambunan et al., 2019).

Teori sinyal adalah inti dari hubungan antara nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Investor pertama-tama membaca informasi sebagai sinyal baik atau buruk. Jika laba perusahaan meningkat, itu menunjukkan kondisi perusahaan yang baik, sehingga informasi tersebut dianggap baik. Jika laba perusahaan menurun, itu menunjukkan kondisi perusahaan yang tidak baik, sehingga informasi tersebut dianggap buruk (Mariani & Suryani, 2018).

Dengan kata lain, pengumuman saham perusahaan menunjukkan bahwa manajemen perusahaan menganggap prospek masa depan buruk. Selain itu, jika perusahaan menjual saham lebih sering dari biasanya, harga saham akan turun karena penerbitan saham baru memberikan isyarat negatif yang dapat menekan harga saham (Przepiorka & Berger, 2017). Jika suatu perusahaan atau entitas memiliki kinerja keuangan yang baik, itu akan berdampak pada harga saham dan *return* saham, karena perusahaan memberikan *signal* atau informasi kepada *investor* atau pihak *eksternal*. Ini adalah hubungan antara kinerja keuangan dan

return saham dengan teori *signal*. *Signal* ini akan membantu pihak *eksternal* melihat kinerja keuangan atau kondisi keuangan suatu perusahaan. Ini akan menjadi bahan pertimbangan saat mereka membeli saham perusahaan.

Hubungan antara kinerja keuangan terhadap harga saham dengan teori *signal* adalah jika dalam suatu perusahaan atau entitas memiliki kinerja keuangan yang baik maka akan memiliki dampak terhadap harga saham serta *return* saham, dimana perusahaan akan memberikan *signal* atau informasi-informasi kepada pihak *eksternal* atau *investor*. *Signal* ini akan membantu pihak *eksternal* untuk melihat kondisi keuangan atau kinerja keuangan pada suatu perusahaan, nantinya akan dijadikan bahan pertimbangan dalam menanamkan saham-saham perusahaan.

2.1.2 Harga Saham

Harga saham adalah saham yang diterbitkan oleh suatu perseroan terbatas atau emiten, yang mengklaim sebagai pemilik perusahaan juga. Saham ini diperdagangkan di pasar modal. Oleh karena itu, ketika seorang *investor* membeli saham, mereka menjadi pemegang saham atau pemilik perusahaan. (Buniarto, 2019). Salah satu parameter dalam manajemen perusahaan adalah harga saham, yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham perusahaan (Siregar, 2021) dalam (Bandawaty & Nurfitriani, 2022). Saham adalah dokumen yang menunjukkan pemegang kartu sebagai pemilik dari perusahaan yang mengeluarkan kartu saham (Ningrum, 2017). Harga saham adalah bukti kepemilikan perusahaan dan memberi pemegang saham hak atas keuntungan dan asetnya Rusdin dalam (Buniarto, 2019). Selanjutnya menurut (Yuniarti & Litriani, 2017) Harga saham biasanya menunjukkan aktivitas pasar modal kenaikan harga

saham menunjukkan peningkatan pasar dan penurunan harga saham menunjukkan penurunan pasar. Untuk itu, seorang *investor* harus memahami perilaku harga saham di pasar modal. Pengertian harga saham menurut Darmadji dan Fakhrudin dalam (Saputra & Santoso, 2017). Harga saham biasanya berubah dalam waktu yang sangat singkat, hanya dalam hitungan menit atau bahkan detik. Ini dapat terjadi karena permintaan dan penawaran saham antara penjual dan pembeli saham.

Menurut Widoatmodjo dalam (Mulyono, 2015) Indeks pasar saham memberikan pengetahuan tentang keadaan secara keseluruhan dan menawarkan pedoman bagi *investor* untuk berinvestasi di pasar modal khususnya saham. Selain itu, harga saham merupakan pintu gerbang dan awal pemikiran investasi kita, karena dari indeks pasar saham kita dapat mengetahui keadaan secara umum. Investasi *ekuitas* dan investasi utang akan menghasilkan *dividen* dan bunga. dalam membuat tujuan utama *investor* untuk mendapatkan hasil dari investasi mereka. *Investor* akan lebih tertarik untuk membeli saham dengan imbal hasil yang tinggi. Oleh karena itu, *investor* harus merencanakan untuk mengetahui *return* yang akan dicapai jika mereka ingin mengetahui *return* yang akan diterima Suriyani & Sudiarta, (2018). Nilai saham yang dapat ditebus dalam perdagangan di bursa efek Indonesia disebut harga saham, menurut penjelasan para ahli sebelumnya. Harga saham berfluktuasi karena banyak faktor yang mempengaruhi harga saham ini juga mencerminkan kinerja, arus kas, produksi, penjualan dan pertumbuhan.

2.1.2.1 Analisis Harga Saham

Analisis harga saham terdiri dari dua bagian yaitu analisis *fundamental* dan analisis teknikal. Analisis *fundamental* adalah pendekatan yang digunakan *investor*

untuk mengevaluasi saham menggunakan metrik keuangan. Analisis *fundamental* memperhitungkan analisis *makro* dan *mikro*, kebijakan ekonomi, dan kondisi ekonomi negara Wira dalam (Martia dkk, 2021).

Analisis *top-down* dapat digunakan untuk melakukan analisis yang cukup penting. Langkah pertama adalah melakukan analisis ekonomi *makro* negara untuk menentukan kapan masuk dan keluar. Analisis *makro* melihat situasi ekonomi, politik dan tingkat inflasi. Selain itu, untuk menentukan pasar mana yang dapat kita masuki, kita dapat melakukan analisis industri yaitu memeriksa perusahaan mana dalam industri tersebut yang memiliki peluang pertumbuhan. Setelah memilih beberapa perusahaan dalam industri tertentu yang memiliki prospek yang bagus, langkah terakhir adalah melakukan analisis *makro* terhadap masing-masing perusahaan tersebut. Dalam hal ini, kita dapat melihat bahwa karena ekonomi *makro*, sebagian besar harga pasar perusahaan berada dalam kondisi yang mahal (*overvalued*) atau rendah (*undervalued*).

2.1.2.2 Faktor yang Menentukan Harga Saham

Menurut Alwi dalam (Buniarto, 2019) Faktor *internal* dan *eksternal* dapat memengaruhi harga saham. Harga saham di pasar modal selalu berubah. Ini dipengaruhi oleh kekuatan penawaran dan permintaan biasanya, jika penawaran lebih besar dari permintaan, maka harga saham akan turun. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari dalam dan luar perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu :

1. Faktor *Internal*

- a. Pengumuman yang berkaitan dengan pemasaran, manufaktur, penjualan seperti iklan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan kembali produk baru, laporan manufaktur, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman Pembiayaan (*Funding Announcements*), seperti pengumuman modal dan utang.
- c. Pengumuman dewan seperti perubahan dan penggantian direksi, manajemen dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman *akuisisi diversifikasi*, seperti laporan *merger*, penyertaan modal, laporan pembelian dan perusahaan yang diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi, seperti Perluasan pabrik, pengembangan penelitian dan penutupan usaha lainnya.
- f. Posting pekerjaan seperti penawaran baru, kontrak baru, pemberhentian dan lainnya.
- g. Mengumumkan laporan keuangan perusahaan, seperti panduan laba tahun sebelum dan sesudah tahun buku, laba per saham (EPS), *dividen* per saham (DPS), rasio harga/pendapatan, margin laba bersih, pengembalian aset (ROA), dll.

2. Faktor *Eksternal*

- a. Pengumuman pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan *deposito*, nilai tukar, inflasi, serta berbagai peraturan ekonomi dan *deregulasi* yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- b. Pengungkapan hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap Perusahaan atau pejabatnya dan tuntutan Perusahaan terhadap pejabatnya.
- c. Pengumuman efek, seperti risalah rapat umum, insider trading, volume perdagangan atau harga saham, pembatasan/penundaan perdagangan.
- d. Berbagai permasalahan di dalam dan di luar negeri.
- e. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga menjadi faktor yang berpengaruh *signifikan* terhadap pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

2.1.3 Definisi Fluktuasi Bahan Bakar Minyak

Fluktuasi harga minyak merupakan sebuah siklus yang telah terjadi berkali-kali pada industri migas (Purnomo dkk, 2020). Harga minyak dapat berubah secara drastis atau melemah. Setiap aktivitas manusia membutuhkan pengangkutan dan distribusi. Tidak diragukan lagi bahwa kebutuhan akan bahan bakar bumi tidak terpengaruh oleh aktivitas transportasi, distribusi, dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kenaikan harga bahan bakar ini akan memiliki efek *eksponensial* terhadap berbagai sektor kehidupan industri dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kenaikan harga (BBM) memiliki dampak pada *makro* ekonomi Indonesia.

Harga bahan bakar minyak juga menjadi penentu bagi "besar kecilnya" defisit anggaran. Tetapi harga bahan bakar minyak pada sisi yang lain dapat membebani rakyat miskin, apabila penetapannya tergolong tinggi. Tak jarang penetapan harga bahan bakar minyak selalu diikuti kenaikan harga-harga bahan

lainnya, walaupun tidak ada "komando" bagi kenaikannya sebagaimana kenaikan harga bahan bakar minyak (Rizki & Isnaini, 2021).

Berikut beberapa teori yang membahas mengenai kenaikan harga bahan bakar minyak (Rozy, 2022) yaitu sebagai berikut :

1. Teori Penyebab Naiknya Harga BBM

Bahan bakar minyak (BBM) sangat penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat karena berasal dari sumber daya alam seperti gas bumi dan minyak. Karena harga minyak dunia naik, harga BBM di Indonesia melonjak. Akibatnya, pemerintah tidak dapat menjual BBM kepada masyarakat dengan harga yang sama seperti sebelumnya karena akan mengakibatkan pengeluaran APBN yang tinggi.

2. Teori Dampak Naiknya Harga BBM

Masyarakat Indonesia mengalami banyak dampak dari kenaikan harga bahan bakar minyak, termasuk kenaikan harga barang dan jasa, penundaan produksi, penurunan daya beli, dan inflasi.

3. Teori Peran Pemerintah Terhadap Dampak Naiknya BBM

Dalam menangani dampak naiknya harga BBM, pemerintah juga harus mempertimbangkan strategi kepada masyarakat terhadap fenomena kenaikan harga BBM.

2.1.4 Nilai Tukar Rupiah

Menurut Arifin & Hadi dalam (Astuti & Puji, 2019) berpendapat bahwa Nilai tukar Rupiah adalah Harga mata uang yang dapat ditukarkan dengan mata uang lain. Nilai tukar Rupiah juga dikenal sebagai nilai tukar untuk pembayaran

internasional yang memerlukan pertukaran mata uang antara orang-orang yang memiliki satu mata uang dan membutuhkan mata uang lain.

Kenaikan harga mata uang asing yaitu (kenaikan nilai tukar) dikenal sebagai devaluasi mata uang lokal mata uang asing menjadi lebih mahal, sehingga nilai relatif mata uang nasional menurun. Penurunan harga mata uang asing, atau penurunan nilai tukar, sama dengan apresiasi mata uang lokal, yang berarti mata uang asing menjadi lebih murah; oleh karena itu, kenaikan nilai relatif mata uang nasional yang menyebabkan perubahan nilai tukar adalah perubahan dalam penawaran atau permintaan di pasar mata uang asing. *Dolar* akan terapresiasi jika ada pergeseran kurva penawaran atau permintaan *Dolar*, ini hanyalah penegasan kembali hukum permintaan dan penawaran yang mengatur pasar *valuta* asing. Ada banyak alasan untuk perubahan permintaan dan penawaran yang menyebabkan perubahan nilai tukar yang kadang-kadang sementara dan kadang-kadang permanen. Contohnya termasuk kenaikan harga barang yang dibeli *investor* di dalam negeri, kenaikan harga barang yang di *impor* dari luar negeri, perubahan tingkat harga umum, perubahan tingkat harga di kedua negara dengan persentase yang sama atau perubahan tingkat harga hanya di satu negara (Astuti & Puji, 2019).

2.1.4.1 Jenis-Jenis Nilai Tukar

Menurut Khamidah & Sugiharti, (2022) jenis nilai tukar pada mata uang atau kurs *valuta* terdiri dari 4 jenis adalah sebagai berikut:

1. Kurs Jual (*Selling Rate*)

Kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan *valuta* asing tertentu pada saat tertentu.

2. Kurs Tengah (*Middle Rate*)

Kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli *valuta* asing terhadap pada mata uang Rupiah nominal, yang akan ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu.

3. Kurs Beli (*Buying Rate*)

Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian suatu *valuta* asing pada saat tertentu.

4. Kurs Rata (*Flat Rate*)

Merupakan Kurs yang berlaku pada transaksi pada jual beli bank *notes* dan *travellers cheque*.

2.1.4.2 Sistematika Nilai Tukar Rupiah

Menurut Diana & Dewi, (2019) terdapat 3 sistem nilai tukar Rupiah yang dipakai suatu negara adalah sebagai berikut:

1. Sistem Kurs Bebas (*Floating*) dalam sistem ini tidak terdapat campur tangan oleh pihak lembaga pemerintah untuk menstabilkan kurs. Nilai tukar kurs ditentukan oleh lembaga pemerintah dan penawaran terhadap suatu *valuta* asing.
2. Sistem Kurs Tetap (*Fixed*) dalam sistem ini pada suatu pemerintah atau bank sentral pada negara yang bersangkutan yang ikut campur secara aktif pada pasar *valuta* asing dengan membeli ataupun menjual *valuta* asing jika nilai tersebut menyimpang dari standar yang telah ditentukan.
3. Sistem Kurs Terkontrol atau Terkendali (*Controlled*) pada sistem ini lembaga pemerintah atau bank sentral yang bersangkutan mempunyai pada

kekuasaan eksklusif dalam menentukan alokasi dari penggunaan *valuta* asing yang telah tersedia.

2.1.4.3 Faktor yang menyebabkan Nilai Tukar Rupiah

Menurut Arifin & Mayasya, (2018) berpendapat bahwa terdapat tiga faktor utama yang mempunyai pergerakan pada nilai tukar Rupiah adalah sebagai berikut:

1. Faktor *Fundamental*

Faktor *fundamental* merupakan Indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, disparitas internasional, ekspektasi pasar, dan intervensi bank sentral

2. Faktor Teknis

Faktor teknis merupakan faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran mata uang asing pada titik tertentu. Harga *valuta* asing akan diakui apabila ada kelebihan permintaan sementara penawaran tetap, dan nilai tukar *valuta* asing akan terdepresiasi apabila ada kekurangan permintaan sementara penawaran tetap.

3. Sentimen pasar

Fenomena atas sentimen pasar yang cepat dapat menimbulkan sentimen pasar lebih banyak. Fenomena ini dapat membuat harga mata uang naik atau turun secara *signifikan* dalam waktu yang sangat singkat.

2.1.5 Definisi Inflasi

Menurut Bank Indonesia secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga secara umum dan konsisten. Peningkatan harga satu atau dua barang saja tidak dapat dianggap sebagai inflasi kecuali jika kenaikan tersebut meluas atau menyebabkan kenaikan harga barang lain. Ada inflasi yang berasal dari

luar negeri, dan yang lain berasal dari dalam negeri (Buniarto, 2019). Dalimunthe, (2018), “Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan.” Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK).

Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Menurut (Saputra & Santoso, 2017) Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang secara umum yang disebabkan oleh turunnya nilai mata uang pada suatu periode tertentu. Sedangkan, menurut (Safitri & Anwar, 2022), Inflasi merupakan proses kenaikan harga barang secara terus menerus. Ini bukan berarti semua jenis barang mengalami kenaikan dengan persentase yang sama. Dapat dikatakan kenaikan tersebut tidak bersamaan. Yang penting terdapat kenaikan kenaikan harga umum yang terus-menerus selama periode tertentu.

2.1.5.1 Faktor-Faktor Inflasi

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya inflasi terbagi atas dua sebab, yaitu *demand pull inflation* dan *cost push inflation*. *Demand pull inflation* timbul apabila permintaan agregat meningkat lebih cepat dibandingkan dengan potensi produktif perekonomian, menarik harga ke atas untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan agregat. Sedangkan *cost push inflation* adalah inflasi yang diakibatkan oleh peningkatan biaya selama periode pengangguran tinggi dan penggunaan sumber daya yang kurang efektif (Paranita et al., 2017).

Menurut Sukirno (2013:339) dalam (Maronrong dan Nugrhoho, 2017) faktor – faktor yang menjadi pemicu inflasi adalah :

1. *Demand pull Inflation*, terjadi apabila sektor perusahaan tidak mampu dengan cepat melayani permintaan masyarakat terhadap barang berwujud di dalam pasar. Masalah kekurangan barang akan berlaku dan ini akan mendorong kepada kenaikan harga – harga. Inflasi karena permintaan biasanya akan berlaku ketika perekonomian berjalan dengan pesat.
2. *Cost push Inflation*, terjadi apabila masalah kenaikan harga – harga dalam perekonomian yang diakibatkan oleh kenaikan biaya produksi. Pertambahan biaya produksi akan mendorong perusahaan-perusahaan menaikkan harga, walaupun harus

2.1.5.2 Jenis-Jenis Inflasi

Inflasi dapat juga dibedakan berdasarkan asal-usulnya, lebih mengarah pada faktor *eksternal* atau *internal*, sehingga menyebabkan terjadinya kenaikan harga-harga barang (Santosa, 2017), sehingga apabila dilihat dari asal-usulnya, maka inflasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*) Inflasi ini terjadi karena adanya tekanan dari variabel *makro* dalam negeri sehingga mendorong terjadinya kenaikan harga-harga barang.
2. Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*) Merupakan inflasi yang terjadi karena adanya pengaruh dari luar negeri (faktor *eksternal*). Pengaruh tersebut dapat berupa kejadian inflasi (kenaikan harga) di negara lain yang mempunyai hubungan erat, sehingga harga barang-barang *impor*

menjadi lebih mahal. Dampak tersebut secara langsung akan menyebabkan indeks harga konsumen meningkat, dan secara tidak langsung akan menaikkan indeks harga konsumen melalui kenaikan biaya produksi.

2.2 Hubungan Antar Variabel Dependen dan Independen

2.2.1 Pengaruh Fluktuasi Bahan Bakar Minyak Terhadap Pergerakan

Harga Saham

Adanya reaksi pada peristiwa tersebut dapat terjadi mengingat bahwa pemerintah mengumumkan bahwa kenaikan harga BBM ini dapat menurunkan subsidi BBM, dimana alokasi subsidi tersebut dapat digunakan dalam pembangunan fasilitas dan infrastruktur, sehingga *investor* asing tertarik untuk berinvestasi di Indonesia, *defisit* transaksi berjalan semakin menipis dan *investor* dalam negeri berekspektasi *positif* dan memprediksi terjadi kenaikan harga saham sehingga berdampak pada meningkatnya *return* saham (Febriyanti dan Rahyuda, 2016).

Menurut Hanoeboen, (2017) fluktuasi bahan bakar minyak berpengaruh *positif signifikan* terhadap pergerakan harga saham. Hal ini terjadi karena, investor pasar modal juga melihat kenaikan harga minyak mentah dunia sebagai *signal* peningkatan permintaan yang merupakan indikasi pemulihan ekonomi *global* dari krisis. Harga minyak dunia juga merupakan indikator ekonomi dunia karena minyak mentah diperlukan untuk kegiatan ekonomi.

2.2.2 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pergerakan Harga Saham

Perekonomian jika nilai tukar terapresiasi atau terdepresiasi, ketika nilai tukar mata uang suatu negara menguat, barang dan jasa luar negeri relatif lebih

murah daripada barang dan jasa domestik. Sebaliknya, ketika mata uang suatu negara terdepresiasi, barang dan jasa luar negeri relatif lebih mahal daripada barang dan jasa domestik. Untuk mengetahui bagaimana nilai tukar berubah, diperlukan pemahaman tentang pasar mata uang asing atau pasar *valuta* asing. Menurut Marbun & Sihombing, (2017) nilai tukar berpengaruh *positif signifikan* terhadap pergerakan harga saham.

Hasil tersebut sejalan dengan Sulastri dan Suselo (2022), menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh *positif signifikan* terhadap harga saham. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Karena penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh *positif signifikan* terhadap variabel terikat (harga saham). Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara pergerakan harga mata uang dengan pergerakan harga saham yang telah diperdagangkan.

2.2.3 Pengaruh Fluktuasi Bahan Bakar Minyak terhadap Inflasi

Salah satu komoditas yang sangat penting untuk semua aktivitas ekonomi adalah bahan bakar minyak (BBM). Berapa besar atau kecilnya defisit anggaran dipengaruhi oleh perubahan harga bahan bakar minyak. Perubahan ini juga mempengaruhi harga bahan lain seperti bahan pokok, bahan baku industri, daya beli masyarakat, dan biaya operasional, yang mengubah tingkat keuntungan investasi (Febriyanti dan Rahyuda, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Pusposari (2016) mengemukakan hasil bahwa secara *parsial* harga bahan bakar minyak berpengaruh *signifikan* terhadap Inflasi. Selanjutnya Jamal & Suyanto, (2020) fluktuasi harga minyak dunia dua

periode sebelumnya memberikan pengaruh *negatif* dan *signifikan* terhadap tingkat inflasi.

2.2.4 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi

Perubahan nilai tukar sering mengalami ketidakstabilan, karena pada dasarnya nilai suatu mata uang akan mengalami perubahan setiap saat dan setiap waktu sehingga perubahannya tidak bisa diprediksi. Sedangkan untuk inflasi sendiri bisa dilihat dengan kondisi yang ada di pasar domestik dan cenderung masih bisa dikendalikan oleh pemerintah. Namun nilai tukar rupiah tidaklah selalu berpengaruh terhadap inflasi karena ketidakstabilan nilai tukar yang cenderung berubah ubah itu belum bisa mempengaruhi inflasi dalam jangka panjang.

Menurut Sofie & Putri, (2020) Nilai Tukar berpengaruh secara *positif* dan tidak *signifikan* terhadap Inflasi, hal ini karena pengaruh antara variabel Nilai Tukar terhadap Inflasi, diketahui memiliki nilai t hitung sebesar 0,060 dan tingkat signifikansi $0,952 > \alpha = 0,05$. Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Inflasi, hal ini berarti semakin nilai tukar mengalami apresiasi (penguatan mata uang) maka tidak akan mempengaruhi kenaikan pada inflasi.

2.2.5 Pengaruh Inflasi Terhadap Pergerakan Harga Saham

Jika suatu negara mengalami inflasi, harga barang akan meningkat, yang pada gilirannya akan menyebabkan minat masyarakat untuk membeli barang-barang tersebut menurun, yang pada gilirannya akan menyebabkan penurunan perekonomian, yang pada gilirannya akan menyebabkan penurunan investasi di semua sektor, termasuk investasi pasar modal. Akibatnya, animo untuk membeli saham akan menyusut, yang pada gilirannya akan menyebabkan penurunan harga

saham, yang secara otomatis akan mengakibatkan penurunan IHSG. Oleh karena itu, pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dipengaruhi oleh inflasi. Peningkatan inflasi akan menyebabkan IHSG menyusut, dan penurunan inflasi akan menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan menyusut. Ahmad & Badri, (2022), menyatakan Inflasi berpengaruh *negatif* terhadap pergerakan harga saham.

Kenaikan inflasi merupakan *signal negatif* bagi *investor* di pasar modal. Kenaikan harga berdampak *negatif* pada perdagangan. Naiknya harga telah mencegah produk negara itu untuk bersaing di pasar internasional. Pada saat inflasi tinggi, suku bunga deposito juga akan tinggi untuk mengurangi jumlah uang beredar dan menekan inflasi. Dalam hal ini, *investor* lebih tertarik berinvestasi pada deposito dibandingkan saham. Kondisi ini menyebabkan harga saham turun karena banyaknya penjualan saham atau kenaikan penawaran saham (Dalimunthe, 2018).

2.2.6 Pengaruh Fluktuasi Bahan Bakar Minyak Terhadap Pergerakan

Harga Saham Melalui Inflasi Sebagai Variabel *Intervening*

Sangat penting untuk menyelidiki dampak kenaikan harga bahan bakar minyak karena sangat berkaitan dengan kebutuhan hidup orang banyak. Kekurangan pemenuhan kebutuhan ini akan berdampak pada kebutuhan lainnya, dan kenaikan harga bahan bakar minyak juga akan berdampak pada kenaikan harga barang kebutuhan lainnya (Lestari, 2022).

Menurut Suyadi, (2022) menjelaskan inflasi berpengaruh tidak *signifikan* terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada table di atas diperoleh nilai t-statistik X_1 sebesar -0,221500 dengan tanda negatif dan nilai

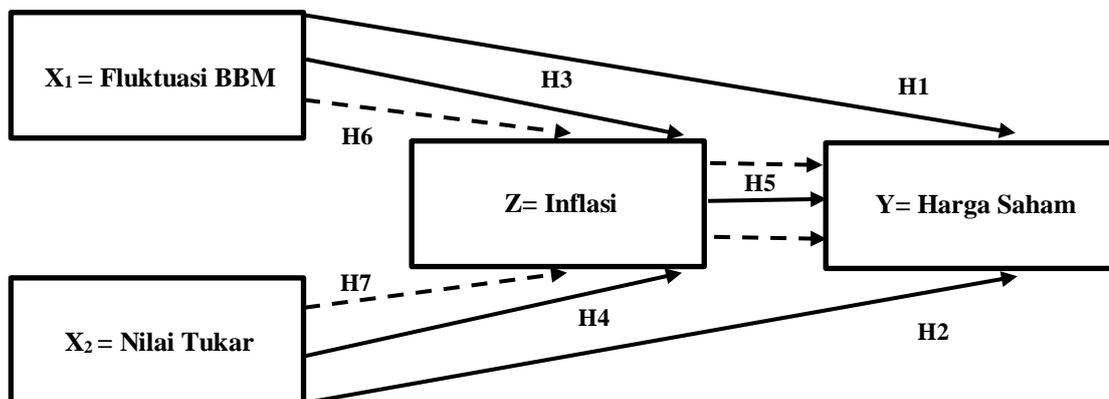
signifikansi X_1 yaitu 0,8249 yang berarti $> 0,05$. Berdasarkan diatas menunjukkan bahwa H_a ditolak dan menerima H_o .

2.2.7 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pergerakan Harga Saham Melalui Inflasi Sebagai Variabel *Intervening*

Menurut (Wibowo, 2021) Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat inflasi terhadap nilai tukar Rupiah di Indonesia dari Januari 2020 sampai dengan Desember 2021 dengan menggunakan teknik *analisis regresi linier sederhana*, dapat diambil kesimpulan yaitu tingkat inflasi berpengaruh *positif* secara *signifikan* terhadap nilai tukar Rupiah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *signifikan* sebesar 0,1 lebih besar dari nilai *signifikan* yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05. Dari uji *koefisien* determinasi menunjukkan ada pengaruh perubahan tingkat inflasi terhadap nilai tukar Rupiah sebesar 10%. Selanjutnya menurut (Ali et al., 2019) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji *parsial* (Uji-t), maka dapat disimpulkan bahwa secara *parsial* variabel inflasi tidak terdapat pengaruh positif dan *signifikan* karena *koefisien* variabel inflasi terhadap harga saham pertambahan nilai thitung sebesar 0,762 lebih kecil dari ttabel sebesar 2030 dengan nilai *signifikan* sebesar 0,451 lebih besar dari *probabilitas* 0,05 atau nilai $0,451 > 0,05$, maka H_o diterima dan H_a ditolak yang berarti *koefisien data panel* adalah tidak berpengaruh *signifikan*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang dikembangkan untuk penelitian, (2023)

Keterangan : \longrightarrow = Pengaruh langsung

\dashrightarrow = Melalui *Intervening*

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ = Fluktuasi Bahan Bakar Minyak berpengaruh *positif* terhadap pergerakan Harga saham.

H₂ = Nilai Tukar Rupiah berpengaruh *negatif* dan *signifikan* terhadap pergerakan Harga saham.

H₃ = Fluktuasi bahan bakar minyak Indonesia berpengaruh *positif* dan *signifikan* terhadap Inflasi.

H₄ = Nilai Tukar Rupiah berpengaruh *positif* dan tidak *signifikan* terhadap Inflasi.

H₅ = Inflasi berpengaruh *negatif* terhadap pergerakan harga saham.

H₆ = Fluktuasi Bahan Bakar Minyak tidak berpengaruh terhadap pergerakan Harga saham melalui inflasi sebagai variabel *intervening*.

H₇ = Nilai Tukar Rupiah berpengaruh *positif signifikan* terhadap pergerakan Harga saham melalui inflasi sebagai variabel *intervening*.

2.5 Penelitian Terdahulu

2.5.1 Jurnal Nasional

1. Dalam Jurnal Aizsa dkk, (2020) “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Tukar Rupiah Sebagai Variabel *Intervening* Pada Jakarta Islamic Index (JII) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat suku bunga berpengaruh *negatif* dan *signifikan* terhadap harga saham, inflasi berpengaruh *negatif* dan tidak *signifikan* terhadap harga saham, nilai tukar Rupiah berpengaruh *positif* dan *signifikan* terhadap harga saham. tingkat suku bunga berpengaruh *negatif* dan *signifikan* terhadap nilai tukar Rupiah, inflasi berpengaruh *negatif* dan tidak *signifikan* terhadap nilai tukar Rupiah, nilai tukar Rupiah tidak memediasi tingkat suku bunga terhadap harga saham dan nilai tukar Rupiah tidak memediasi inflasi terhadap harga saham.
2. Dalam jurnal Wahyuningsih dkk, (2018) “Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Return Saham dengan Nilai Tukar Rupiah Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pada PT. Astra *International Tbk* Periode 2011-2015)”. Mendapatkan hasil bahwan tingkat suku bunga berpengaruh *positif* dan *signifikan* terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dollar (USD). Inflasi memberikan pengaruh *negatif* dan tidak *signifikan* terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dollar (USD). Nilai tukar Rupiah berpengaruh *negatif* dan tidak *signifikan* terhadap *return* saham pada PT Astra

International Tbk periode 2011-2015. Tingkat suku bunga berpengaruh *positif* namun tidak *signifikan* terhadap *return* saham pada PT Astra International Tbk periode 2011-2015. Inflasi berpengaruh *negatif* dan tidak *signifikan* terhadap *return* saham pada PT Astra International Tbk periode 2011-2015. Nilai tukar Rupiah tidak memediasi pengaruh tingkat suku bunga terhadap *return* saham pada PT Astra International Tbk periode 2011-2015. Nilai tukar Rupiah memediasi pengaruh inflasi terhadap *return* saham pada PT Astra International Tbk periode 2011-2015.

3. Dalam jurnal Kurniasari et al., (2018) “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Intervening* di perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015”. Penelitian ini menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung menggunakan *regresi* linier berganda untuk membuktikan variabel *independen* terhadap dependen secara *parsial* dan *simultan* terhadap *return* saham dan menggunakan analisis jalur sebagai pengaruh *interveningnya* yang hasilnya paling baik. Hasil uji *parsial* (Uji t) inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh secara langsung terhadap *return* saham dengan hasil olah datanya $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $-4.000 > 1.658$ dan $-3.734 > 1.658$. ROA tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap *return* saham hasil uji *parsial* (Uji t) $t\text{-hitung}$.

2.5.1 Jurnal Internasional

1. Dalam jurnal Stefanus & Robiyanto, (2020) “Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga BI, dan Nilai Tukar *USD-IDR* terhadap Perubahan Harga Saham Sektor Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. Menunjukkan hasil bahwa hanya nilai tukar yang tidak berpengaruh *signifikan* terhadap saham sektor manufaktur, indeks harga, Inflasi dan BI *rate* berpengaruh *signifikan* terhadap indeks harga saham sektor manufaktur.
2. Dalam jurnal Setiawan & Mulyani, (2020) “Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Menunjukkan hasil bahwa nilai *koefisien determinasi* (R^2) sebesar 0,901 yang berarti variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 89,2% dan sisanya sebesar 10,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah dan *Indeks Nikkei 225* berpengaruh tidak *signifikan* dan *negatif* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Tingkat Inflasi berpengaruh *signifikan* dan *negatif* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks *Dow Jones* dan Indeks *Hang Seng* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Berdasarkan uraian sebelumnya dan dari hasil penelitian terdahulu dimana menunjukkan hasil yang berbeda antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya, maka pada penelitian ini akan diuji kembali mengenai pengaruh fluktuasi

bahan bakar minyak Indonesia dan nilai tukar Rupiah terhadap pergerakan harga saham dengan inflasi sebagai model variabel *intervening*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009) dalam (Dwiyanti et al, 2022) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, dan dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Sedangkan menurut Arikunto (2016) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, menafsirkan data, hingga memaparkan hasil penelitian.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, menurut pendapat (Chandrarini, 2018), data sekunder adalah data yang berasal dari subjek atau lembaga yang pernah menggunakan atau mempublikasikannya yang mana data yang ada tidak diperoleh dengan melakukan *observasi* atau penelitian langsung kepada objek yang menjadi penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi daftar pergerakan harga saham Perusahaan sub Sektor Transportasi, harga bahan bakar minyak dan inflasi yang dipublikasikan periode tahun 2017-2022 yang dikutip dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com), situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan harga saham pada (www.yahoofinance.com).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan dalam penelitian yang dilakukan, adapun kegiatan proses dalam pengambilan data-data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Informasi serta rumusan lain yang terpaut dengan riset ini hendak diambil dari buku- buku yang berbeda buat riset pelajaran sehingga periset bisa mengumpulkan data- data yang lebih banyak lagi. Tidak hanya itu, penulis pula mendapatkan bermacam sumber informasi dari penelitian- penelitian lebih dahulu.

2. Pencarian Web (*Web Searching*)

Pencarian web adalah metode penulisan yang terdiri dari pengumpulan dari berbagai artikel, majalah, dan dokumen lain yang terkait dengan literatur ilmiah di Internet.

Data sekunder untuk penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka dan *website* resmi. Metode studi kepustakaan adalah memperoleh data melalui penelitian, membaca dan mempelajari jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian. Sedangkan metode *Web Searching* adalah memperoleh data dengan sumber data berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini akan menggunakan metode yang mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumen dan laporan keuangan. laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2011) dalam (Wahyuningsih et al., 2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022 yang berjumlah 23 Perusahaan.

Tabel 3.1
Populasi Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASSA	PT. Adi Sarana Armada TBK.
2	BBRM	PT. Pelayaran nasional bina buana raya Tbk.
3	BLTA	PT. Berlin Laju Tanker Tbk.
4	BULL	PT. Buana Listya Tama Tbk.
5	CANI	PT. Capotol Nusantara Indonesia Tbk.
6	CMPP	PT. Air Asia Indonesia Tbk.
7	GIAA	PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk.
8	HITS	PT. Humpuss Internoda Transportasi Tbk.
9	IATA	PT. MNC Energy Investment, Tbk
10	LEAD	PT. Logindo Samudra Makmur Tbk.
11	MBSS	PT. Mitra Bahtera Segare Sejati Tbk.
12	MIRA	PT. Mitra Internasional Resources Tbk.
13	NELY	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
14	PTIS	PT. Indo Straits Tbk.
15	RIGS	PT. Rig Tender Indonesia Tbk.
16	SAFE	PT. Steady Safe Tbk.
17	SDMU	PT. Sidomulyo Selaras Tbk.
18	SMDR	PT. Samudra Indonesia Tbk.
19	TAXI	PT. Express Trasindo Utama Tbk.
20	TMAS	PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk.
21	TPMA	PT. Trans Power Marine

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
22	TRAM	PT. Trada Maritime Tbk.
23	WINS	PT. Wintermar Offshore Marine Tbk.

Sumber : www.idx.co.id, (2022)

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014) dalam (Maronrong dan Nugrhoho, 2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambilnya dari populasi itu. Menurut Dana P. Turner, (2020) dalam (Firmansyah & Dede, 2022) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 dan mempunyai laporan Tahunan.
2. Perusahaan yang mengalami *delisted* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022.
3. Telah tidak *Listing* selama periode penelitian 2017-2022

Tabel 3.2
Tabel Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 dan mempunyai laporan Tahunan	23
2	Perusahaan yang mengalami <i>delisted</i> di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022	(8)
3	Telah tidak <i>Listing</i> selama periode penelitian 2017-2022	(3)
4	Total Sampel	12

Sumber : Data Sekunder dikembangkan, (2022)

Berdasarkan pemilihan kriteria diatas, maka dapat jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan selama periode 2017-2022 yang telah memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan penulis.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian Perusahaan sub Sektor Transportasi Periode 2017-2022

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	GIAA	PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk
2	ASSA	PT. Adi Sarana Armada, Tbk
3	BIRD	PT. Blue Bird, Tbk
4	IATA	PT. MNC Energy Investment, Tbk
5	CMPP	PT. AirAsia Indonesia, Tbk
6	WEHA	PT. WEHA (White House) Transportasi Indonesia, Tbk
7	BBRM	PT. Pelayaran National Bina Buana Raya, Tbk
8	BPTR	PT. Batavia Prosperindo Trans, Tbk
9	TAXI	PT. Express Transido Utama, Tbk
10	LRNA	PT. Eka Sari Lorena Transport, Tbk
11	HELI	PT. Jaya Trishindo, Tbk
12	SAFE	PT. Steady Safe, Tbk

Sumber : Data Sekunder dikembangkan (2022)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. *Operasionalisasi* variabel yang diukur dijabarkan kedalam beberapa indikator (Maronrong dan Nugrhoho, 2017), pada penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel dependen, variabel *independen* dan variabel *intervening*. Menurut (Qasthalani, 2019), variabel *dependen* atau dalam analisis jalur biasa disebut *endogenous*, sedangkan pada variabel *independen* atau dalam analisis jalur biasa disebut *exogenous*.

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
----	----------	----------	-----------	-------

1	Fluktuasi BBM	BBM merupakan bahan dasar untuk melakukan kegiatan di segala sektor dan kehidupan, kenaikan harga BBM yang drastis akan menaikkan harga barang dan jasa termasuk kebutuhan sehari-hari rakyat banyak (Mangun, 2014)	Harga Bahan Bakar Minyak Indonesia	<i>Rasio</i>
2	Nilai Tukar Rupiah	Nilai tukar adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Bank Indonesia).	Nilai Tukar	<i>Rasio</i>
3	Inflasi	Boediono dalam Setyowati (2004) dalam (Purnomo, 2020) menjelaskan definisi inflasi sebagai kecenderungan harga untuk naik secara umum dan berlangsung terus menerus.	Inflasi	<i>Rasio</i>
4	Pergerakan Harga Saham	Pergerakan Harga saham adalah suatu saham yang diperdagangkan di pasar modal, yang diterbitkan oleh suatu perseroan terbatas (emiten) yang mengklaim bahwa pemilik saham tersebut juga	Rata-Rata Harga Saham penutupan	<i>Rasio</i>

		merupakan pemilik dari perusahaan tersebut. Jadi ketika seorang <i>investor</i> membeli saham, mereka menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan (Buniarto, 2019).		
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Sumber : Data Sekunder dikembangkan (2022)

3.5.1 Variabel *Independen* (*Exogenous*)

Variabel *exogenous* mengacu pada variabel yang tidak dijelaskan dalam suatu model. Dalam model sebab-akibat, nilainya tidak tergantung dari keadaan variabel-variabel lain dalam model, melainkan ditentukan oleh faktor atau variabel di luar model sebab akibat yang diteliti, juga dikenal sebagai variabel bebas atau variabel dependen. Berikut yang merupakan variabel *exogenous* adalah :

1. Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)

Fluktuasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perubahan harga yang disebabkan karena naik atau turunnya harga atau suatu variabel tertentu. perubahan harga akan mempengaruhi harga suatu barang dalam periode tertentu. Hubungan yang terjadi pada Bahan Bakar Minyak adalah disaat terjadinya kenaikan dan penurunan harga bahan bakar minyak akan mempengaruhi perubahan harga bahan minyak yang ada.

Berikut ini adalah cara menghitung persentase perubahan harga sebagai berikut :

$$\text{Perubahan Harga (Nilai Fluktuasi)} = h. t1 - h. t0$$

$$\text{Persentase Fluktuasi} = \frac{h.t1 - h.t0}{h.t0} \times 100\%$$

dimana :

h.t1 : Harga Tahun Ini

h.t0 : Harga Tahun Lalu

2. Nilai Tukar Rupiah

Nilai Tukar adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah (https://id.wikipedia.org/wiki/Nilai_tukar). Nilai tukar nominal yaitu harga relatif dari mata uang dua negara (Mankiw, 2006) sedangkan nilai tukar riil adalah nilai tukar nominal yang sudah dikoreksi dengan harga relatif yaitu harga-harga di dalam negeri dibanding dengan harga-harga di luar negeri dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$Q (\text{Rp}) = (S.P)/p$$

Dimana :

Q : Nilai Tukar Rupiah (Rill)

S : Nilai Tukar Nominal

P : Tingkat Harga Domestik

P : Tingkat Harga di Luar Negeri

Kurs ini merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di dalam pasar saham maupun pasar uang karena *investor* cenderung berhati-hati melakukan investasi, terutama mata uang Rupiah terhadap mata uang asing

khususnya US Dollar yang memiliki pengaruh *negatif* terhadap ekonomi dan pasar modal.

3.5.2 Variabel Dependen (*Endogenous*)

Variabel *endogen* adalah variabel dalam model statistik yang diubah atau ditentukan oleh hubungannya dengan variabel lain dalam model. Dengan kata lain, variabel *endogen* identik dengan variabel dependen, artinya berkorelasi dengan faktor lain dalam sistem yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, nilainya dapat ditentukan oleh variabel lain. Variabel *endogen* merupakan kebalikan dari variabel *eksogen*, yaitu variabel bebas atau gaya luar. Variabel eksogen dapat berdampak pada faktor *endogen*. Variabel *endogenous* mempunyai anak panah yang menuju ke arahnya dan dari arah variabel tersebut dalam suatu model jalur diagram, sedangkan pada variabel tergantung *endogenous* hanya memiliki anak panah yang menuju ke arahnya. Pada penelitian ini variabel tergantung *endogenous* adalah Pergerakan Harga Saham (Y).

Pergerakan harga saham pada penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value*. Metode ini membandingkan harga saham dengan nilai buku atau nilai aset dalam pembukuan perusahaan.

Berikut rumus menghitung harga saham dengan PBV:

Price to Book Value (PBV) = Harga saham / Nilai buku per lembar saham

3.5.3 Variabel *Intervening*

Menurut Sugiyono (2019:39) variabel *intervening* (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel *independen* dan *dependen* menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan

diukur. Variabel ini merupakan variabel penyalur antara variabel *independen* dan variabel *dependen*, sehingga variabel *independen* tidak langsung mempengaruhi perubahannya atau timbulnya variabel *dependen*.

3.5.4 Variabel *Intervening* Antara Variabel *Exogenous* Dan Variabel

Endogenous

Pada penelitian ini yang merupakan variabel *intervening* adalah inflasi. Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga yang naik secara umum dan terus menerus. Pengukuran variabel ini berdasarkan tingkat inflasi bulanan yang diumumkan oleh pemerintah dalam persentase (%). Data inflasi selama 6 tahun pada periode 2017-2022 yang diperoleh dari bursa efek Indonesia. Adapun cara perhitungannya adalah sebagai berikut :

Indeks Harga Konsumen : $(P_n/P_o) \times 100\%$

Inflasi tahun n : $(IHK_n - IHK_{n-1}) / IHK_{n-1} \times 100\%$

Keterangan :

P_n : Harga Saat Ini

P_o : Harga di tahun sebelumnya

$IHK(n)$: IHK pada tahun dasar

$IHK(n-1)$: IHK pada tahun sebelumnya

Setelah itu, ubah bentuk persen tersebut ke dalam bentuk Rupiah (Rp) dengan cara mengalikan tingkat inflasi dengan harga pada saat ini.

Inflasi (Rp) : Inflasi (%) X P_n

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data kuantitatif digunakan ketika penelitian yang dilakukan mengandung objektivitas. Metode analisis kuantitatif memerlukan perhitungan matematika dan statistik secara akurat. Tahapan pertama saat menggunakan teknik pengolahan data kuantitatif yaitu melakukan *validasi* data untuk memeriksa kembali apakah data sudah sesuai dengan standar penelitian atau tidak dengan mengambil sampel acak.

Teknik pengolahan data dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Fluktuasi Bahan Bakar Minyak Indonesia

Berdasarkan penelitian dari (Mangun, 2014) untuk mengukur fluktuasi harga bahan bakar minyak digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase Fluktuasi} = \frac{h.t1 - h.t0}{h.t0} \times 100\%$$

2. Nilai Tukar Rupiah

Berdasarkan penjelasan dari buku Bank Indonesia untuk mengukur nilai tukar digunakan rumus sebagai berikut :

$$Q = S/P/P^*$$

3. Inflasi

Berdasarkan penelitian dari (Purnomo, 2020) untuk mengukur inflasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laju Inflasi (LI)} = \frac{(\text{IHK bulan ini} - \text{IHK bulan sebelumnya})}{(\text{IHK bulan sebelumnya})} \times 100 \text{ persen.}$$

4. Harga Saham

Berdasarkan penelitian dari (Buniarto, 2019) untuk mengukur harga saham digunakan rumus sebagai berikut :

Rata-Rata Harga Saham penutupan

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu suatu analisis yang digunakan melalui suatu pengukuran yang berupa angka-angka dengan menggunakan metode statistik (Saputra & Santoso, 2017). Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian model data runtun waktu (*Time series*). Data runtun waktu yang digunakan merupakan data bulanan yang dimulai dari tahun 2017-2022. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis menggunakan *software Eviews 12*.

3.7.1 Uji Model

3.7.1.1 Common Effect Model

Common effect model merupakan Pendekatan yang paling sederhana disebut prediksi EMC atau ringkasan kuadrat terkecil. Model ini tidak memperhatikan ukuran individu dan Saatnya berasumsi bahwa perilaku yang dilakukan oleh antar individu adalah sama dalam banyak hal Periode. Pada Model ini hanya menggabungkan deret waktu dan data silang Bagian berbentuk kolam diperkirakan menggunakan pendekatan persegi mengelompokkan kuadrat terkecil/terkecil. Pendekatan ini mengasumsikan nilai intersep dari masing-masing

Variabelnya sama, begitu pula *koefisien* kemiringan untuk semua unit penampang dan deret waktu.

3.7.1.2 Fixed Effect Model

Model efek tetap mengasumsikan bahwa ada efek yang berbeda antara orang-orang. Perbedaan ini dapat dikompensasikan dengan penyadapan yang berbeda. Oleh karena itu, dalam model efek tetap, setiap orang adalah *parameter* yang tidak diketahui dan diestimasi menggunakan metode variabel *dummy*. Salah satu cara untuk memperhatikan satuan penampang dalam model *regresi panel* adalah dengan membiarkan nilai *intersep* bervariasi untuk setiap satuan penampang, tetapi tetap mengasumsikan faktor kemiringan yang konstan.

3.7.1.3 Random Effect Model

Berbeda dengan jenis model efek tetap, efek spesifik masing-masing Individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen kesalahan, yang acak dan tidak ada korelasi dengan variabel penjelas yang diamati, model seperti ini disebut Model Efek Acak (REM). Model ini sering disebut Model komponen kesalahan (ECM). Dalam model REM, ϵ_i diasumsikan Variabel acak dengan mean 0, sehingga intersep dapat dinyatakan sebagai $\alpha_i = \alpha + \epsilon_i$, di mana ϵ_i adalah galat acak dengan mean dan varians nol $2\sigma^2$, ϵ_i tidak diamati secara langsung atau disebut juga variabel laten.

3.7.2 Uji Chow (Chow Test)

Uji *Chow* (*Chow test*) atau uji *Restricted F* (Gujarati, 2003) digunakan untuk menentukan model mana yang paling baik digunakan untuk mengestimasi data *panel*, baik itu model efek tetap (FEM) atau model efek umum (CEM).

Hipotesis nol dari *restricted F* test adalah sebagai berikut:

H₀ : “*Common effect model* (CEM) tidak buruk dari *fixed effect model* (FEM)”

H₁ : “*Fixed effect model* (FEM) tidak buruk dari *common effect model* (CEM)”

Standar percobaan *riset* hipotesis adalah apabila perolehan perhitungan nilai f hitung $> f$ tabel pada jenjang kepercayaan α tertentu, maka H₀ ditolak, H₁ diterima, artinya *fixed effect model* lebih akurat dipakai bagi teknik estimasi (Aulia, 2014:31).

3.7.3 Uji Hausman (*Hausman Test*)

Gujarati, (2013) Untuk memilih model mana yang terbaik untuk memproyeksikan informasi *panel* (data), baik model efek tetap (FEM) maupun model efek acak (REM), digunakan uji Hausman.

Hipotesis nol dari uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

H₀ : “*Random effect model* (REM) tidak buruk dari *fixed effect model* (FEM)”

H₁ : “*Fixed effect model* (FEM) tidak buruk dari *Common effect model* (CEM)”

Kriteria pengujian hipotesis jika X^2 hitung $> X^2$ tabel dan p -value relevan, maka H₀ tidak diterima dan *fixed effect model* tepat untuk dipakai (Gujarati, 2013).

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Saputra & Santoso, (2017), Uji Asumsi Klasik adalah Uji untuk melihat layak atau tidaknya model *regresi* yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan masukan variabel bebasnya, maka model *regresi* harus terbebas dari beberapa asumsi, antara lain normalitas, *multikolinearitas*, *heteroskedastisitas* dan *autokorelasi*.

1. Uji *normalitas*

Uji *normalitas* bermaksud untuk menguji apakah dalam model *regresi*, variabel dependen dan *independen* saling mempunyai *distribusi* normal atau tidak. Model *regresi* yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Imam Ghazali, 2007) dalam (Sebo et al., 2020). Untuk mengetahui *normalitas* suatu informasi butuh dicoba uji *normalitas* memakai uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria pengujian :

- a) Bila *residual* mempunyai *signifikansi* $\geq 5\%$ hingga *residual* berdistribusi tidak wajar.
- b) Bila *residual* mempunyai *signifikansi* $\leq 5\%$ hingga *residual* berdistribusi tidak wajar.

2. Uji *Multikolinieritas*

Uji *Multikolinieritas* merupakan kondisi dimana antara 2 variabel *independen* atau lebih pada model *regresi* terjalin ikatan linier yang sempurna ataupun mendekati sempurna. Model *regresi* yang baik mensyaratkan tidak terdapatnya masalah *multikolinieritas*. Kriteria pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *koefisien* < 0.80 , maka tidak terjadi *multikolinieritas*, atau
2. Jika nilai *koefisien* > 0.80 , maka terjadi *multikolinieritas*.

Berikut beberapa alternatif suatu cara untuk menyelesaikan masalah *multikolinieritas* adalah sebagai berikut:

- a) Ganti atau hapus variabel yang sangat berkorelasi.
- b) Menambah jumlah pengamatan.

- c) Ubah data menjadi bentuk lain, seperti B. logaritma natural, akar kuadrat, atau bentuk delta perbedaan pertama.

3. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* digunakan buat mengenali dalam model *regresi* terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* pada tiap pengamatan. Salah satu tipe uji *heteroskedastisitas* merupakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dicoba dengan metode *meregresikan* antara variabel indepen dengan nilai mutlak *residualnya*. Bila nilai *signifikansi* antara variabel *independen* dengan mutlak *residual* lebih dari 0, 05 hingga tidak terjalin masalah *heteroskedastisitas*.

- a) Jika korelasi antara variabel *independen* dan *residual signifikan* 5%, maka tidak ada masalah *heteroskedastisitas* dalam model *regresi*.
- b) Bila di antara korelasi antar variabel *independen* bahkan dengan *residual* didapat *signifikan* < 5% hingga terjalin permasalahan *heteroskedastisitas* pada model *regresi*.

4. Uji *Autokorelasi*

Uji *autokorelasi* adalah keadaan dimana terjadinya *korelasi* antara *residual* pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model *regresi*. Model *regresi* yang baik seharusnya tidak terjadi *autokorelasi*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *autokorelasi*, maka dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (DW) dengan kriteria sebagai berikut :

- a) “ $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi *autokorelasi*”.
- b) “ $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi *autokorelasi*”.

- c) “ $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti”.

3.7.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis *regresi linier* berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk mencari persamaan terhadap *regresi* untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel *independen*, mencari kemungkinan kesalahan dan hubungan antara variabel *dependen*, dan menganalisis dua atau bahkan lebih variabel variabel *independen* simultan atau *parsial* (Sugiyono, 2010). Pengujian model *regresi* berganda dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu, uji koefisien determinasi (uji R^2), uji koefisien regresi gabungan atau *simultan* (uji F), dan uji koefisien determinasi regresi *parsial* atau *individual* (t -uji).

1. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel *independen* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang *signifikan* terhadap variabel dependen. Uji serentak dilakukan dengan membandingkan tingkat *signifikansi* F hasil pengujian dengan tingkat *signifikansi* yang digunakan dalam penelitian ini. Metode verifikasi simultan variabel *independen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Jika Fhitung yang diperoleh dari hasil *riset* yang dilakukan secara pengolahan nilainya lebih besar dari Ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang sangat simultan antara semua variabel *independen* dengan variabel dependen.

- b) Jika F_{hitung} yang diperoleh dari hasil yang dilakukan secara pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai F_{tabel} , maka dapat diambil disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang sangat simultan antara semua variabel *independen* dengan variabel *dependen*.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi parsial (Uji-t) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *independen* memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel *dependen* atau tidak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk verifikasi parsial variabel *independen* adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai t hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh parsial antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b) Jika t hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan lebih kecil dari tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh parsial antara variabel bebas dan variabel terikat.

3. Uji Koefisien Determinasi

Analisis determinasi R^2 bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel *independen* dalam mempengaruhi variabel *dependen*. Nilai R^2 yang semakin mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel *independen* secara sempurna dapat menjelaskan variasi variabel *dependen*.

3.7.6 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur adalah perluasan dari analisis linear berganda, analisis jalur yaitu penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar

variabel (mode kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2013). Berikut ini merupakan penyelesaian analisis jalur adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan antar variabel.
2. Membuat diagram jalur persamaan strukturalnya.

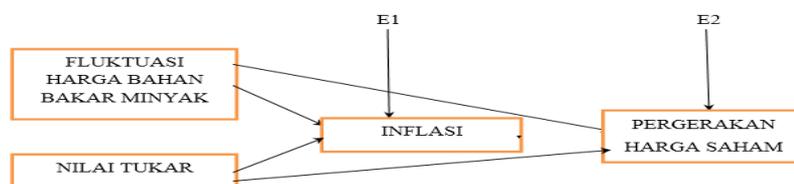
Menganalisis persamaan strukturalnya yang terdiri dari dua langkah yaitu :

A. Analisis *regresi*. Hal yang harus diperhatikan :

- 1) (*R Square*) melihat seberapa besar kontribusi variabel terhadap penelitian.
- 2) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Kerangka konseptual model struktural *path analysis* pada persamaan ini adalah model dua jalur digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1
Konsep Penelitian Metode Jalur (*Path Analysis*)



Sumber : Data Sekunder, (2022)

Diagram jalur tersebut terdiri atas dua persamaan struktural. Dimana X_1 dan X_2 adalah variabel *eksogen* dan Y_1 dan Y_2 adalah variabel *endogen*. Persamaan struktural dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Persamaan 1} = PY_1X_1 + PY_1X_2 + Z + E_1$$

$$\text{Persamaan 2} = PY_2X_1 + PY_2X_2 + PY_2Y + E_2$$

Dimana :

Y = Pergerakan Harga Saham

X_1 = Fluktuasi Harga Saham

X_2 = Nilai Tukar

Z = Inflasi

P = *Koefisien Jalur*

E_1 = *Error*

E_2 = *Error*

DAFTAR PUSTAKA

- Aizsa, A. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Tukar Rupiah Sebagai Variabel Intervening Pada Jakarta Islamic Index (Jii) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Abstrak The Effect Of Interest Rates And Inflation On Stock Price. *Manajemen Sains Dan Organisasi*, 1(1), 28–39.
- Anggun Mai Safitri, Khairil Anwar, T. A. (2022). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Dan Ekspor Neto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomi Regional Unimal*, 05(1), 20–29.
- Anisah, Dkk. (2017). Pengaruh Perubahan Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Investasi Saham Perusahaan Transportasi Darat. 12(1), 9–20.
- Asmas, D., Ekonomi, F., & Batanghari, U. (2018). Pengaruh Pengumuman Perubahan Harga Bbm Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Tergabung Dalam Kelompok Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016. 18(3), 659–665.
- Astuti, E. P., & Sekuritas, J. (2019). Indonesia Dan Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pada Us Dollar Terhadap Harga Saham-Saham Lq45 Di Bursa. 2(3), 65–82.
- Buniarto. (2019). Fluktuasi Harga Saham Bank Umum Pemerintah, Imbas Dari Pergerakan Inflasi Dan Bi Rate. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(38), 242–257.
- Dalimunthe. (2018). Pengaruh Marjin Laba Bersih, Pengembalian Atas Ekuitas, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(November), 62–70.
- Dewi, U. Dan M. (2021). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Suku Bunga, Inflasi, Ihsng Dan Neraca Perdagangan Terhadap Nilai Tukar. 3(3), 223–232.
- Febriyanti Dan Rahyuda. (2016). Pengaruh Pengumuman Perubahan Harga Bbm Awal Pemerintahan Jokowi-Jk Terhadap Reaksi Pasar Modal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Pendahuluan Pasar Modal Merupakan Suatu Tempat Bertemunya Pihak Yang Kelebihan Dana. 5(2), 838–869.
- Grahita Chandrarin. (2018). Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif.
- Hanoeboen. (2017). Inflasi Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Indeks Harga Saham. *Jurnal Ekonomi*, X1(1).
- Hermuningsih, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham. September, 78–89.
- Hr, I., Fitri, R., Ilmu, T., Indonesia, E., Jakarta, S., Kayu, J., Raya, J., Timur, J., & Jakarta, D. K. I. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Dan Indeks Pasar Saham Global Terhadap Indeks Harga Saham Sektoral. 16(1), 11–20.

- Kaluge &, N. (2017). Analisis Pengaruh Total Asset, Laba Bersih, Inflasi, Dan Bi Rate Terhadap Pergerakan Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Bei. 06(01), 71–84.
- Kurniasari, W., Wiratno, A., & Yusuf, M. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening di Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 Abstrak Pendahuluan Roda Perekonomian Pada Dunia Bisnis Sangat Berperan Penting Ba. Of Accounting Science, 2(1), 67–90.
- Mangun, N. (2014). Dampak Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak Dan Nilai Tukar Riil Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode Tahun 2005 Triwulan I – Tahun 2014 Triwulan Iv.
- Marbun, S. &. (2017). Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Pergerakan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. 05(01), 37–50.
- Maronrong Dan Nugroho. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012. 26(02), 277–295.
- Martia, D. (2021). Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Dengan Menggunakan Indikator Stochastic Oscillator Dan Weighted Moving Average. 9.
- Mulyono. (2015). Analisa Korelasi Return Indeks – Indeks Saham Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia. 6(2), 330–339.
- Munif Jamal, Suyanto, I. (2020). Dampak Fluktuasi Harga Minyak Dunia Terhadap Perekonomian Indonesia Periode 2008.Q1-2018.Q4. 8(2), 189–207.
- Ni Kadek Suriyani, G. M. S. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. Manajemen Unud, 7(6), 3172–3200.
- Oktavia, I., & N, K. G. S. (N.D.). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. 414–422.
- Paranita, E. S., Setyawan, D. J., & Program, M. (2017). Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Studi Manajemen Organisasi, 2.
- Purnomo, I. Dan B. (2020). Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Pengangguran Di Indonesia. Profit, 7(1), 13–24.
- Puspitaningtyas, Z., Ekonomi, F., & Jember, U. (2017). Prediksi Pergerakan Harga Saham Menggunakan Analisis Profitabilitas. May 2016, 29–35. <https://doi.org/10.20884/1.Performance.2017.24.2.697>
- Risma Kartika Putri. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Ekobis Dewantara, 1(8), 132–142.

- Rizki, M., & Hakim, A. (2017). Pengaruh Fluktuasi Harga Minyak Dunia Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2005 : M01-2014 : M12 Abstrak. 1–7.
- Rozy Hrp, A. (2022). Analisis Dampak Kebijakan Perubahan Publik Harga Bbm Terhadap Perekonomian Rakyat Indonesia. 2(1), 1464–1474.
- Santosa, A. B. (2017). Analisis Inflasi Di Indonesia. 445–452.
- Saputra & Santoso. (2017). Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Sektor Properti. Ilmu Dan Riset Manajemen, 6.
- Sebo, S. S., Nafi, H. M., Malang, M., Terusan, J., & Dieng, R. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar , Suku Bunga , Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. 6(2), 113–126.
- Sofie, V., & Putri, K. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Ekspor Textile Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening. 585–599.
- Titeue, K., & Pidie, K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Membeli Bahan Bakar Minyak (Bbm) Pada Pertamina Di Kecamatan Titeu Kabupaten Pidie. 1.
- Wahyuningsih, E., Andini, R., & Suprijanto, A. (2018). Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Rupiah Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Pt Astra International Tbk Periode 2011-2015) Abstract This Research Aims To Examine The Level Of Interest Rates And Inflation On Stock Returns Of Pt Astra In. Accounting, 1–19.
- Wita Musfetriyeti. (2017). Pengaruh Fluktuasi Harga Minyak Dunia, Belanja Modal, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. 2015(2016).
- Yuniarti, L. (2017). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2012-2016. 1(1), 31–52.

CURRICULUM VITAE



A. PERSONAL INFORMATION

Full Name : Ricky Hardiansyah
Gender : Laki-Laki
Place and Date of Birth : Tanjungpinang, 17 Maret 1996
Citizen : Indonesia
Address : JL. Kapas No.09 RT05/RW05
Religion : Islam
Phone Number : 0819-9167-2201
Email : rickyhardiansyah1703@gmail.com

B. EDUCATION BACKGROUND

TYPE OF SCHOOL	NAME OF SCHOOL	NO. OF YEAR COMPLETED
Primary school	SDN 009 Bukit Bestari	2009
Junior High School	SMPN 10 Tanjungpinang	2011
Senior High School	SMAN 3 Tanjungpinang	2015
University	STIE Pembangunan Tanjungpinang	2023